BELAJAR BAHASA
Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia

Vol. 7 No.1 (2022), 1-13
ISSN: 2502-5864, EISSN: 2503-0329

Penerapan Metode *Field Trip* Melalui *Google Classroom* dalam Pembelajaran Penulisan Teks Laporan Hasil Observasi di Masa Pandemi Covid-19

Inayati[1], Idhoofiyatul Fatin[2], Sujinah[3]
Universitas Muhammadiyah Surabaya[1,2,3]
yantijung21@gmail.com[1], sujinah@pps.um-surabaya.ac.id [2],
idhofatin.pbsi@fkip.um-surabaya.ac.id[2]

DOI: https://doi.org/10.32528/bb.v7i1.5

First received: 05-11-2021 Final proof received: 09-02-2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode *field trip* melalui diskusi daring Google Classroom. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan tes pada teknik pengumpulan datanya. Objek penelitian ini sejumlah 20 siswa SMP Muhammadiyah 4 Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 85. Siswa dapat menulis laporan hasil observasi secara lengkap sesuai struktur teks. Akan tetapi, dalam penulisan struktur tersebut, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki kendala dalam menyebutkan simpulan dan definisi umum. Kendala tersebut menunjukkan bahwa perlu peningkatan kemampuan pengembangan paragraf berdasarkan objek yang diamati. Selain itu juga ditemukan kecenderungan menulis judul sama dengan objek pengamatan atau tema.

Kata kunci: menulis; teks laporan hasil observasi; google classroom

ABSTRACT

This study aims to describe the students' ability in writing the text of the observation report using the field visit method through online discussions on Google Classroom. The research method used is descriptive quantitative research with tests on data collection. The object of this research is 20 students in SMP Muhammadiyah 4 Surabaya. Based on the results of the study, it is known that the ability to write a report text based on the observations is in the very good category with an average score of 85. Students can write a complete report on the observations according to the structure. However, in writing the structure, there are still some students who have problems in mentioning general conclusions and definitions. These constraints indicate that it is necessary to increase development capabilities based on the observed object. In addition, it is

also found that there is a tendency to write the same title as the object of observation or theme.

Keywords: writing; the text of the observation report; google classroom

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang tidak dapat ditinggalkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam kegiatan menulis, siswa dapat menuangkan ide ide nya secara bebas dalam bentuk tulisan. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan perasaan, pengalaman yang terjadi di sekitarnya atau peristiwa yang dilihat dan dirasakan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Akhaidah (2012, p. 23) mengenai manfaat menulis, yaitu (1) membantu seseorang dalam memahami potensi dan kemampuan diri, (2) mengembangkan gagasan, (3) memaksa seseorang untuk dapat menyerap informasi, (4) dapat berpikir objektif karena berusaha untuk menilai tulisan sendiri sebelum menyebarkannya, (5) melatih kemampuan diri dalam mengorganisasi gagasan yang runtut dan menyampaikannya, (6) membantu memecahkan masalah secara tersurat dan dalam kompleks yang lebih konkrit, (7) mendorong diri untuk aktif belajar, dan (8) mampu membuat penulis menjadi tertib karena belajar tertib mengorganisasikan tulisan dan bahasa.

Diantara teks yang harus dipelajari siswa, salah satunya adalah teks laporan hasil observasi. Namun, berdasarkan hasil diskusi dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 4 Surabaya, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis laporan hasil observasi masih perlu ditingkatkan. Selain itu, adanya pandemi yang tidak terduga, guru membutuhkan metode lain yang dapat dilakukan untuk dapat memaksimalkan kemampuan menulis laporan hasil observasi siswa. Belum lagi ditambah dengan antusias siswa yang juga kurang maksimal serta rasa terbebani siswa pada tugas menulis. Bagi siswa, menulis merupakan hal yang rumit karena tidak bisa dilakukan instan serta perlu sabar untuk dapat merangkai kata menjadi tulisan yang baik dan dapat dipahami pembaca. Dengan alasan-alasan tersebut, usaha siswa sering kali berakhir pada sebagai penggugur kewajiban, yaitu terselesaikannya tugas dan mendapatkan nilai.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan alternatif metode pembelajaran yang mampu mengoptimalkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Selain itu, metode tersebut juga diharapkan mampu meningkatkan antusias serta motivasi siswa. dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal tersebut sesuai dengan yang dituliskan Alwasilah (2005, p. 44) bahwa pembelajaran menulis akan memiliki makna yang dalam jika disukai siswa dan dikuasi guru. Oleh sebab itu, metode yang tepat perlu dipilih agar siswa dapat menikmati pembelajaran menulis.

Salah satu metode yang cocok jika ditinjau dari permasalahan yang dihadapi siswa adalah *field trip*. Metode ini dapat digunakan untuk menunjukkan kondisi serta memudahkan siswa agar lebih dekat dengan objek pengamatan. Metode tersebut cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi karena salah satu

fungsi dari teks laporan hasil observasi adalah untuk menyampaikan informasi tentang suatu objek atau situasi.

Field trip atau yang bisa disebut karya wisata yaitu teknik penyajian pembelajaran dengan membawa siswa secara langsung pada objek yang akan dipelajari yang terdapat di luar kelas (Ismawati, 2010, p. 109). Lebih lanjut, Roestiyah (2001, p. 85) menyatakan bahwa tujuan dari metode ini adalah dengan melakukan kunjungan wisata, siswa mampu mendapatkan pengalaman langsung dan menghayati dari objek yang dilihatnya. Selanjutnya, metode *field trip* mempunyai beberapa kebaikan, antara lain 1) dapat diamatinnya kenyataan-kenyataan yang beragam dari dekat, 2) dapat dihayatinya pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan, 3) dapat mencoba menjawab masalah-masalah dengan mengaktifkan kesensitifan indra penglihat, pendengar serta membuktikan secara langsung, 4) dapat diperolehnya informasi melalui wawancara, diskusi langsung, menyimak ceramah dan, 5) dapat dipelajarinya hal-hal tersebut secara lebih dalam serta komprehensif (Sagala, 2006, p. 215).

Berkaitan dengan teks laporan hasil observasi, Suherli, (2017, p. 35) menyebutkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang memiliki fungsi dalam menyampaikan informasi mengenai suatu objek atau situasi, setelah dilakukannya pengamatan yang terstruktur dan sistematis. Lebih lanjut, Kosasih (2016, p. 43) menyebutkan pengertian laporan hasil observasi sebagai suatu teks yang menunjukkan fakta-fakta yang didapatkan dari kegiatan pengamatan. Kedua pendapat tersebut saling melengkapi dan memiliki satu titik temu, yaitu teks laporan hasil observasi adalah salah satu jenis teks yang memiliki fungsi menyampaikan atau menunjukkan fakta-fakta mengenai suatu objek atau situasi yang disajikan secara sistematis setelah dilakukannya proses pengamatan atau penelitian.

Lebih lanjut, Kosasih (2016, p. 46) mengemukakan bahwa struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas (a) definisi umum yang menjelaskan objek yang diobservasi, baik itu tentang karakteristik, keberadaan, kebiasaan, pengelompokan, dan berbagai aspek lainnya; (b) deskripsi bagian yang menjelaskan aspek-aspek tertentu dari objek yang diobservasi; dan (c) simpulan yang menjelaskan kegunaan dari paparan tema yang dinyatakan sebelumnya. Selanjutnya, dinyatakan bahwa terdapat tujuh unsur kebahasaan yang dibutuhkan dalam menyusun teks laporan hasil observasi, yaitu (1) rujukan kata; (2) kelompok kata; (3) kata berimbuhan; (4) deskripsi; (5) konjungsi; (6) definisi; dan (7) kebakuan kata (Kemendikbud, 2013, p. 11). Masih merujuk pada Kemendikbud, dinyatakan pula bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian teks laporan hasil observasi dibagi menjadi lima, yaitu (1) isi, (2) organisasi, (3) kosakata, (4) penggunaan bahasa, dan (5) mekanik.

Selanjutnya, dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring karena adanya wabah atau pandemik covid-19. Wabah virus mulai melanda Indonesia pada awal Maret 2020 sehingga mengharuskan seluruh warga Indonesia menjaga kesehatan dengan cara rajin mencuci tangan agar tidak tertular virus mematikan ini. Semua instansi pendidikan ditutup demi memutus rantai penyebaran covid-19.

Penutupan itu bukan berarti ditutup secara langsung tapi dialihkan pada pembelajaran daring.

Banyak sekali aplikasi untuk melakukan kegiatan belajar dari rumah salah satunya adalah Google Classroom. Google Classroom adalah sebuah aplikasi pemebelajaran berbasis online yang diterbitkan oleh Google sebagai pilihan alternatif dalam pembelajaran daring. Dipilih Google Classroom karena aplikasi ini karena beberapa alasan, yaitu (1) tidak berbayar, (2) mudah diikuti guru dan siswa sebagai pemula, (3) salah satu platform yang disarankan pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rosidah yang menyebutkan bahwa tujuan dari penggunaan Google Classroom yaitu penyederhanaan pembuatan, pendistribusian, dan penetapan tugas secara elektronik yang lebih efektif dalam hal penyimpanan jika dibandingkan dengan whatsapp (Rosidah, 2020). Dikatakan pula bahwa Google Classroom ini merupakan media alternatif yang tepat dalam masa pandem covid-19.

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Yulia (2017, p. 349) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporam Hasil Observasi dengan Menggunakan Metode Field Trip*. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Rancah. Penelitian berjenis Tindakan kelas ini membuktikan bahwa metode *field trip* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian serta situasi. Jika pada penelitian Yulia situasinya adalah situasi normal dengan pembelajaran luring, pada penelitian yang dilakukan peneliti situasinya adalah adanya pandemi covid dan dilakukan secara daring melalui Google Classroom. Dengan demikian, adanya pembeda ini menjadi menarik untuk diteliti apakah pembeda situasi tersebut akan tetap membuat metode ini efektif ataukah tidak.

Penelitian lain yang relevan juga dilakukan oleh Hammi (2017) dengan judul *Implementasi Google Classroom pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus*. Pada penelitian ini diketahui bahwa penggunaan Google Classroom masih kurang efektif digunakan pada mata pelajaran eksak seperti IPA karena tidak ada fasilitas atau fitur menulis rumus dan menyertakan gambar ketika membuat soal. Sedangkan kendala teknis lainnya yang dirasakan adalah banyaknya siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dan belum maksimalnya akses internet yang dimiliki siswa. Jika penelitian Hammi untuk pelajaran eksak, penelitian ini untuk pelajaran noneksak, yaitu Bahasa Indonesia yang tentu saja tidak menggunakan rumus. Sehingga, ketidakefektifan Google Classroom pada mata pelajaran IPA ini diprediksi tidak berdampak pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, adanya pembeda ini menjadi menarik untuk diteliti.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipilih adalah deskriptif kuantitatif, dimana peneliti mengukur kemampuan siswa dalam menulis. Data yang diperoleh berupa nilai siswa yang nantinya akan dihitung menggunakan rumus dan diintepretasikan berdasarkan tabel intepretasi skor. Nilai siswa tersebut diperoleh dari pengecekan kesesuaian tulisan dengan indikator

dan aspek penilaian yang telah ditetapkan setiap butirnya. Maka dari itu hasil dari tes tersebut akan dikoreksi pada tiap-tiap aspeknya. Selanjutnya, akan dilakukan perhitungan dan analisis data. Dengan demikian, teknik tes merupakan teknis pengumpulan data yang digunakan. Berikut ini adalah rubrik penilaian yang digunakan.

Tabel 1: Rubrik Penilaian Ketmampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Judul	- Mampu menuliskan judul teks yang mampu mencerminkan isi - Mampu menuliskan judul yang bersifat informatif, menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar - Mampu menuliskan judul yang berhubungan dengan objek yang diamati	15
2.	Definisi Umum	- Mampu menuliskan keterangan umum atau informasi tambahan tentang objek yang akan dilaporkan - Mampu menuliskan pembuka atau pengantar mengenai pengertian tentang objek yang akan dilaporkan - Berisi informasi yang bersifat fakta - Mampu menjelaskan objek yang diamati, baik itu tentang karakteristik, pengelompokan dan berbagai aspek lainnya. - Bersifat informatif dan mampu menggunakan bahasa sesuai dengan tata aturan	20
3.	Definisi Bagian	- Mampu menuliskan perincian bagian-bagaian hal yang akan dilaporkan - Mampu menjelaskan aspek-aspek tertentu dari objek yang akan dilaporkan - Berisi informasi yang bersifat fakta - Mampu menjelaskan secara detail mengenai objek dan bagian-bagiannya - Bersifat informatif, menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar	35
4.	Simpulan	- Mampu menyimpulkan ringkasan umum hal yang akan dilaporkan secara jelas - Mampu menjelaskan kegunaan dari paparan tema yang dilaporkan - Mampu menjelaskan atau menyampaikan bahwa setiap objek yang diamati memiliki manfaat dan fungsi - Bersifat informatif dan mampu menggunakan bahasa sesuai dengan tata aturan	30
Jumlah Skor			100

(data olahan peneliti)

Setiap bagian dari indikator akan dinilai sendiri-sendiri agar dapat mengetahui bagian mana sajakah yang dapat dikuasai siswa dengan baik dan bagian mana yang belum dapat dikuasai. Selanjutnya, nilai yang terkumpul akan dirata-rata dengan menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut.

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:
X : Skor rata-rata
ΣX : Jumlah skor yang didapatkan semua siswa
N : Jumlah siswa

Selain dirata-rata, jumlah siswa yang lolos atau mencapai KKM 75 dihitung dan dipersentasekan untuk melihat persentase keberhasilan. Persentase tersebut kemudian diintepretasikan menggunakan tabel intepretasi berikut.

Tabel 2: Intepretasi Skor

Persentase Penguasaan (%)	Tingkat Ketercapaian
81—100	Sangat Baik
61—80	Baik
41—60	Sedang
21—40	Kurang
0—20	Sangat Kurang

(Riduwan, 2008, p. 89)

3. PEMBAHASAN

Proses Kegiatan Pembelajaran

Pada pertemuan pertama, guru memberikan materi tentang teks laporan hasil observasi mengenai strukturnya. Selama guru memberikan materi, siswa memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru. Siswa diberi kebebasan untuk bertanya tentang materi tersebut jika ada yang kurang dipahami. Setelah sesi tanya jawab, guru melakukan mengulang kembali poin-poin yang kurang dipahami oleh siswa. Setelah itu, siswa dibentuk menjadi tiga kelompok besar yang masing-masing anggotanya terdiri 6 sampai 7 orang siswa. Selanjutnya, siswa diberi tugas untuk melakukan observasi menggunakan metode *field trip*. Metode ini berarti melakukan kunjungan secara nyata ke tempat/objek yang akan diamati secara berkelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan objek yang berbeda. Sebelum dilakukan pengamatan, peserta didik diberi arahan tentang apa yang harus dilakukan dilapangan selama melakukan observasi. Siswa secara berkelompok mendatangi objek yang telah ditentukan.

Metode *field trip* adalah sebuah metode yang digunakan siswa untuk mengamati objek yang dilakukan dengan cara turun lapangan atau melakukan kunjungan wisata (objek). Di sana siswa dibebaskan untuk menggali informasi sebanyak banyak guna untuk memenuhi tugas yang akan dikerjakan di pertemuan selanjutnya. Kegiatan ini diperlukan untuk memperoleh data nyata atau fakta yang dilakukan dilapangan agar hasil tulisan yang dibuat nantinya bersifat real tidak mengada-ngada. Metode ini memiliki kekurangan

serta kelebihan yaitu kekurangannya adalah membutuhkan transportasi dan waktu yang banyak sehingga siswa harus membagi waktu dan kelebihannya adalah siswa mampu mendapatkan data secara nyata.

Pada pertemuan kedua, siswa digabungkan dalam satu grup WhatsApp, kemudian setelah itu, peneliti mengarahkan kepada masing-masing kelompok untuk membuat akun google dan *login* menurut *username* yang dimiliki. Siswa login sebagai siswa di dalam *platform* Google Classroom dengan peneliti sebagai guru. Setelah masing-masing kelompok masuk Google Classroom, setiap kelompok diberikan waktu 15 menit untuk melakukan diskusi secara daring dengan kelompoknya untuk membahas atau mengingat kembali objek yang sudah mereka amati. Pada kegiatan ini peneliti menjadi fasilitator dan mengkondusifkan saat mereka melakukan diskusi agar pembahasan tidak melebar dari topik.

Sebelum dilakukan diskusi daring, guru telah membuat tugas beserta video yang dicantumkan. Video ini berupa objek yang telah ditentukan yaitu pasar tradisional, pasar modern, dan perpustakaan. Video ini bertujuan untuk membantu siswa mengingat kembali objek yang sudah dipahami. Siswa yang telah melakukan diskusi secara daring langsung diarahkan untuk mengerjakan tugas yang bersifat individu tentang teks laporan hasil observasi. Diskusi dilakukan secara kelompok namun pengerjaan tugas tetap secara individu. Pengumpulan tugas dapat dikirimkan melalui WhatsApp grup ataupun pesan pribadi pada peneliti.

Selama proses pembelajaran, ditemukan kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan Google Classroom. Kelebihan penggunaan Google Classroom adalah dapat terselenggaranya kegiatan pembelajaran selama masa pandemi tanpa perlu bertatap muka secara langsung di kelas. Hal tersebut efektif digunakan untuk meminimalisasi tersebarnya virus covid-19. Kelemahan dari penggunaan aplikasi Google Classroom yang dialami siswa adalah harus dimilikinya perangkat yang bisa digunakan untuk mengoperasikan Google Classroom seta kekuatan jaringan atau koneksi internet. Siswa harus memiliki perangkat yang memiliki kapasitas memori yang cukup untuk bisa menginstal dan memiliki akun Google Classroom masing-masing. Dalam kegiatan diskusi daring, siswa juga harus memiliki jaringan yang kuat agar dapat lancar berdiskusi. Hal tersebutlah yang menjadi kendala karena tidak semua siswa mendapatkan kedua faktor tersebut dengan baik. Kelemahan-kelemahan tersebt juga ditemukan pada peneliti lain yang menggunakan Google Classroom, yaitu pada seperti pada penelitian Atikah dkk (2021, p. 16), Suri dan Nelliraharti (2020, pp. 171-172), dan Sulistyorini & Anistyasari (2020, p. 179). Kesamaan temuan tersebut membuktikan bahwa dalam pemanfaatan Google Classroom menjadi efektif diperlukan penyediaan perangkat dan kapasitas internet yang memadai. Disinilah perlu peran serta pemangku kebijakan untuk terus meningkatkan infrastruktur di bidang Pendidikan dalam kaitannya pembelajaran daring.

Hasil Tes Kemampuan Menulis Siswa

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat dianalisis data keseluruhan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan strukturnya yang terdiri dari

judul, definisi umum, definisi bagian dan simpulan. Hasil penilaian tersebut dapat digambarkan sesuai tabel dibawah ini.

Tabel 3: Daftar Skor Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

No	Nama	Struktur				Skor
		Judul	Definisi Umum	Definisi Bagian	Simpulan	
1.	A S	7	18	32	27	84
2.	A F	7	20	34	29	90
3.	A F 3	7	19	31	26	83
4.	A F H	7	20	34	29	90
5.	A R W	7	20	34	29	90
6.	D A	7	20	28	25	80
7.	F A	7	17	30	27	81
8.	H N	7	17	27	26	77
9.	I I	7	18	31	27	83
10.	I A	7	18	31	27	83
11.	J M	7	20	31	27	85
12.	M. L A	7	20	31	27	85
13.	M. Y	7	17	31	27	82
14.	M. W I	7	20	34	29	90
15.	N F H	7	20	34	29	90
16.	N N M	7	19	31	28	85
17.	N H	7	20	33	25	85
18.	R S P	7	20	34	29	90
19.	S M	7	20	33	25	85
20.	Z A	7	19	30	26	82

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa semua siswa mendapatkan skor 7 pada aspek pemilihan judul. Hal tersebut dikarenakan siswa menuliskan judul sama dengan tema. Sebagai contoh, siswa yang mendapat tema atau observasi perpustakaan menuliskan judul "Perpustakaan" pada teks ciptaannya. Hal tersebut tentu kurang sesuai dengan indikator pencapaian yang telah ditetapkan dalam rubrik penilaian, yaitu mampu menuliskan judul yang bersifat informatif, menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Artinya kekreativitasan siswa dalam menentukan judul masih kurang.

Selanjutnya, jika dilihat dari aspek penulisan definisi umum, dapat diketahui bahwa terdapat 11 siswa yang mampu mencapai skor tertinggi/skor maksimal dari aspek definisi umum, yaitu 20. Sedangkan skor terendah berada dinilai 17 sebanyak 3 siswa. Selain itu, terdapat masing-masing 3 siswa yang mendapatkan skor 18 dan 19.

Pada aspek definisi bagian, terdapat 6 siswa yang mendapatkan skor tertinggi, yaitu 34 dari skor maksimal yang ditentukan (35). Sedangkan skor terendah berada pada nilai 27 sebanyak 1 siswa. Variasi skor yang lain adalah 30, 31, 32, dan 33.

Aspek selanjutnya adalah simpulan. Pada aspek simpulan, terdapat 6 siswa yang mendapatkan skor tertinggi dari skor maksimal, yaitu 29 dari 30. Kemudian, terdapat 3 siswa yang mendapatkan skor terendah dari skor maksimal, yaitu 25 dari 30. Variasi skor lainnya 26, 27, 28, dan 29.

Semua nilai dari setiap aspek dijumlah untuk diketahui skor dari hasil kerja siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan tabel, diketahui bahwa skor tertinggi siswa berada pada skor 90 dengan skor maksimal yaitu 100. Jumlah siswa yang mendapatkan skor 90 berjumlah 6 orang. Skor terendahnya adalah 77 yang peroleh 1 siswa. Dari semua skor tersebut dijumlah dan diketahui bahwa skor seluruh siswa mencapai 1.700. Selanjutnya, hasil tersebut dihitung dengan rumus untuk mengetahui rata-ratanya. Hingga diperoleh rata-rata 85 dan semua siswa siswa memiliki nilai di atas 75, sehingga prosestase kelulusan nilai siswa mencapai 100% yang dapat diintepretasikan dalam kategori *sangat baik*.

Analisis Hasil Kemampuan Menulis Siswa

Tugas yang diberikan kepada siswa adalah menulis teks laporan hasil observasi dengan objek yang berbeda. Secara umum kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi dari segi srtuktur dapat dikategorikan sangat baik. Meskipun demikian, ada hal-hal yang menarik untuk dianalisis dari beberapa jawaban siswa yang masuk. Dari keseluruhan struktur ada beberapa struktur yang menjadi sorotan peneliti adalah simpulan, yang mana beberapa siswa belum mampu menuliskan simpulan dengan baik dan lengkap. Hal ini terbukti dari perolehan skor yang mencapai skor terendah diantara kedua struktur lainnya dan dapat dibuktikan dalam gambar berikut.

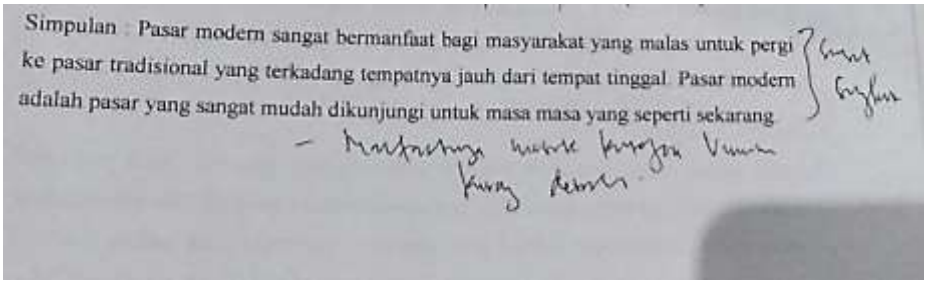
Simpulan : Pasar modern sangat bermanfaat bagi masyarakat yang malas untuk pergi ke pasar tradisional yang terkadang tempatnya jauh dari tempat tinggal. Pasar modern adalah pasar yang sangat mudah dikunjungi untuk masa masa yang seperti sekarang

Gambar 1: Simpulan Singkat

Simpulan berisikan beberapa aspek salah satunya adalah manfaat dari objek yang diamati. Jika dalam suatu tulisan hasil pengamatan menjelaskan manfaat secara lengkap, maka siswa wajib menuliskan manfaat dari objek yang diamati. Data gambar yang ditampilkan hanya menjelaskan manfaat secara garis besar tidak terlalu rinci dan cenderung menjelaskan pada definisi dari objek tersebut. Beberapa siswa tidak menuliskan semua manfaat pada objek tersebut. Namun ada juga siswa yang menjelaskan manfaat dari objek yang diamati secara lengkap. Hal tersebut tampak pada gambar berikut.

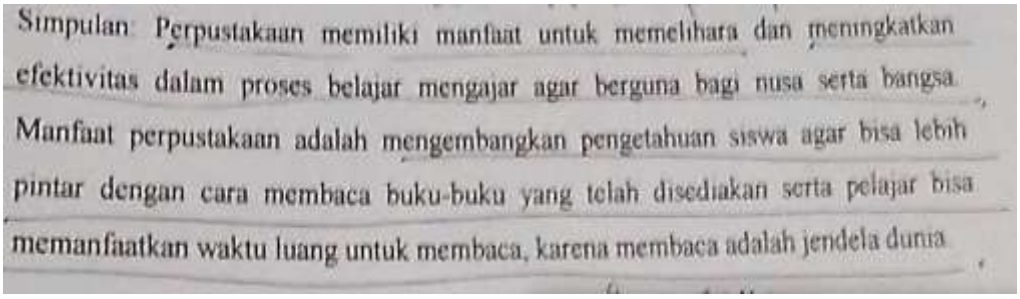
Simpulan: Perpustakaan memiliki manfaat untuk memelihara dan meningkatkan efektivitas dalam proses belajar mengajar agar berguna bagi nusa serta bangsa. Manfaat perpustakaan adalah mengembangkan pengetahuan siswa agar bisa lebih pintar dengan cara membaca buku-buku yang telah disediakan serta pelajar bisa memanfaatkan waktu luang untuk membaca, karena membaca adalah jendela dunia.

Gambar 2: Simpulan Lengkap

Dalam gambar tersebut siswa menjelaskan manfaat dari objek yang diamati dengan lengkap dan secara umum yakni menjelaskan manfaat dari banyak sisi. Siswa menulis struktur berdasarkan simpulan tersebut dengan tepat.

Struktur selanjutnya adalah definisi bagian. Pada struktur ini, siswa mampu menuliskannya dengan tepat. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan kemampuan siswa.

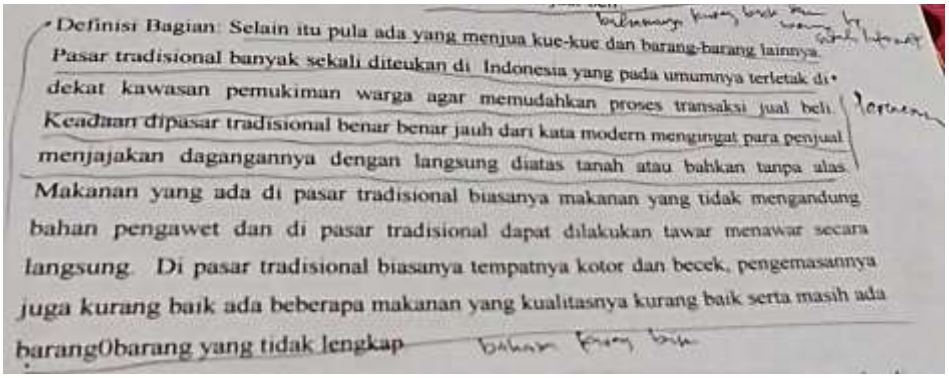
Definisi Bagian: Selain itu pula ada yang menjua kue-kue dan barang-barang lainnya
Pasar tradisional banyak sekali diteukan di Indonesia yang pada umumnya terletak di
dekat kawasan pemukiman warga agar memudahkan proses transaksi jual beli
Keadaan dipasar tradisional benar benar jauh dari kata modern mengingat para penjual
menjajakan dagangannya dengan langsung diatas tanah atau bahkan tanpa alas
Makanan yang ada di pasar tradisional biasanya makanan yang tidak mengandung
bahan pengawet dan di pasar tradisional dapat dilakukan tawar menawar secara
langsung. Di pasar tradisional biasanya tempatnya kotor dan becek, pengemasannya
juga kurang baik ada beberapa makanan yang kualitasnya kurang baik serta masih ada
barang0barang yang tidak lengkap

Gambar 3: Definisi Bagian

Definisi bagian berisikan bagian-bagian yang terdapat dalam suatu objek atau objke yang telah diamati. Dalam data gambar diatas siswa mampu menyebutkan bagian-bagian dari objek yang diamati dengan baik berdasarkan pengalaman siswa saat melakukan kegiatan observasi. Siswa menyebutkan dengan bahasanya sendiri bagaian-bagian yang terdapat didalam objek tersebut. Siswa telah menyebutkan sesuai dengan objek yang diamati, hal tersebut membuktikan bahwa siswa telah mampu menuliskan bagian-bagian dari objek yang diamati dengan baik.

Struktur selanjutnya adalah definisi umum, definisi umum ini adalah struktur teks laporan hasil observasi yang paling mudah, yang mana siswa henaya menjelaskan gambaran secara umum pada objek yang diamati. Berikut adalah gambar yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis definisi umum dalam struktur teks laporan hasil observasi.

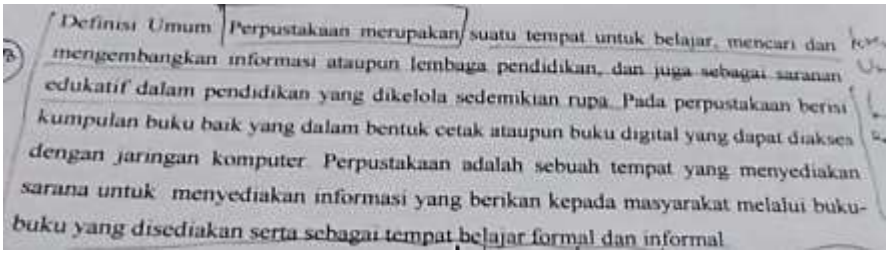
Definisi Umum Perpustakaan merupakan suatu tempat untuk belajar, mencari dan
mengembangkan informasi ataupun lembaga pendidikan, dan juga sebagai saranan
edukatif dalam pendidikan yang dikelola sedemikian rupa. Pada perpustakaan berisi
kumpulan buku baik yang dalam bentuk cetak ataupun buku digital yang dapat diakses
dengan jaringan komputer. Perpustakaan adalah sebuah tempat yang menyediakan
sarana untuk menyediakan informasi yang berikan kepada masyarakat melalui buku-
buku yang disediakan serta sebagai tempat belajar formal dan informal

Gambar 4: Definisi Umum

Definisi umum berisikan penjelasan secara umum terhadap suatu objek berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Dalam gambar diatas berisikan penjelasan secara umum dari objek yang diamati. Siswa menjelaskan pengertian secara umum dengan bahasanya sendiri sesuai engan pengalaman pengamatannya. Siswa sudah

menuliskannya sesuai dengan objek yang diamati, hal tersebut membuktikan bahwa siswa telah mampu menuliskan struktur definisi umum dengan baik.

Meskipun terkategori mudah, terdapat juga siswa yang belum bisa menuliskan definisi umum secara lengkap. Salah satunya adalah HN. Dalam definisi umum HN tersebut hanya menuliskan keterangan umum yang kurang mencakup aspek yang diinginkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan hasil kerja HN berikut.

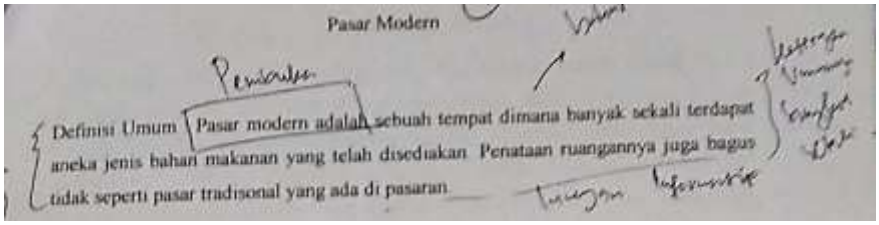
Pasar Modern

Definisi Umum Pasar modern adalah sebuah tempat dimana banyak sekali terdapat aneka jenis bahan makanan yang telah disediakan. Penataan ruangannya juga bagus tidak seperti pasar tradisonal yang ada di pasaran.

Gambar 5: Definisi umum singkat

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditemukan fakta bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa baik dan runtut sesuai dengan struktur teks. Artinya, siswa mampu menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur teks. Akan tetapi kemampuan siswa dalam mengembangkan paragraf dari hasil pengamatan masih perlu ditingkatkan. Meskipun menggunakan metode yang berbeda, temuan tersebut juga ditemukan peneliti lain yang meneliti kemampuan siswa dalam menulis laporan hasil observasi, yaitu Putri, Yulistio, & Utomo (2021, pp. 49-50) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa cukup baik atau memadai karena sesuai dengan struktur namun isi kurang lengkap dan tepat. Selanjutnya, ketepatan struktur teks juga ditemukan dalam penelitian Nurhikama (2018, p. 10) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa aspek struktur terkategori memadai dengan rata-rata 2,8. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek struktur bukanlah hal yang sulit untuk dipahami siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahsan yang telah dilakukan, diketahui bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Surabaya ada dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 85. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode field trip melalui google classroom efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di masa pandemic covid-19. Dari hasil analisis tugas siswa, diketahui bahwa siswa dapat menulis laporan hasil observasi secara lengkap sesuai struktur teks, yaitu definisi umum, definisi bagian, dan simpulan. Akan tetapi, dalam penulisan struktur tersebut, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki kendala dalam menyebutkan simpulan dan definisi umum. Kendala tersebut menunjukkan kekurang kreatifan siswa dalam merangkai kata atau mengembangkan paragraf berdasarkan objek yang diamati. Selain itu juga ditemukan kurangnya variasi atau kreatifitas dalam penulisan judul sehingga kurang informatif. Siswa cenderung menulis judul sama dengan objek pengamatan atau tema.

5. REFERENSI

Akhadiah, S. (2012). *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Alwasilah, A. (2005). *Pokoknya Menulis.* Bandung: PT Kiblat Buku Utama.

Atikah, R., Prihatin, R., Hernayati, H., & MIsbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 16. https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/view/988

Hammi, Z. (2017). *Implementasi Google Classroom pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus.* Tesis Universitas Negeri Semarang. http://lib.unnes.ac.id/31039/

Ismawati, E. (2010). *Perencanaan Pengajaran Bahasa.* Surakarta: Yuma Pustaka.

Kemendikbud. (2013). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kosasih. (2016). *Bahasa Indonesia.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nurhikma, A. (2018). *Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Makassar*. Makassar: Artikel Skripsi tidak Diterbitkan, http://eprints.unm.ac.id/9428/1/3.ArtIikel%20AMALIA.pdf.

Putri, A., Yulistio, D., & Utomo, P. (2021). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Seluma. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 50. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/13449/7618

Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.

Roesiayah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Rosidah, A. (2020, Maret Rabu). *Publikasi Artikel: LPMP Provinsi DKI Jakarta*. Diambil kembali dari LPMP Provinsi DKI Jakarta: https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/pemanfaatan-google-classroom-untuk-pembelajaran-online/

Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Suherli. (2017). *Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang, Kemendikbud.

Sulistyorini, L., & Anistyasari, Y. (2020). Studi Literatur Analisis Kelebihan dan Kekurangan LMS terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di SMK. *IT-EDU*, 179. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/36692

Suri, M., & Nelliraharti, N. (2020). Aplikasi Google Classroom dalam Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education Science (JES)*, 171-172. http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/1231

Yulia, W. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Metode Field Trip. *Jurnal Ilmiah Diksatrasia*, 349. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/642